



Kegiatan Kepedulian Sosial Melalui Penyaluran Sembako dan Makanan Gratis bagi Masyarakat Kurang Mampu di Wilayah Tropodo

Social Care Activities Through the Distribution of Free Food and Groceries to Underprivileged Communities in the Tropodo Area

Mujito^{1*}, Juliana Hikmatul Izmy², Rahayu Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴, Aisatul Mufarrohah⁵

¹⁻² Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

³⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: dr.mujitounsuri@gmail.com^{1*}, julianahikmatul.unsuri@gmail.com², rahayumardikaningsih@gmail.com³, dr.diditdarmawan@gmail.com⁴, mufarrohahunsuri@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: dr.mujitounsuri@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 April 2026;

Revisi: 12 Mei 2026;

Diterima: 08 Juni 2026;

Terbit: 10 Juni 2026

Keywords: *Community Service; Free Food; Individualism; Prosperity; Social Awareness.*

Abstract: *A Community Service (PkM) activity through the distribution of free basic food packages was carried out in the Tropodo area. This activity was carried out because there are still people who are unable to meet basic living needs, especially those related to food needs. Therefore, students and lecturers of Sunan Giri University Surabaya carried out community service activities to help their food needs while demonstrating a tangible form of concern for others. This activity used the Participatory Learning and Action (PLA) method, an approach model that focuses on community empowerment and emphasizes strategies for distributing free basic food packages so that they can be distributed to the right people. Direct aid distribution activities can create a space for sincere interaction with the community as a form of social care. This aims to instill an attitude of mutual care and can minimize individualism in society. The results of this community service activity show that social care manifested through real actions can help people in need and can increase empathy within oneself.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui penyaluran sembako dan makanan gratis dilaksanakan di Wilayah Tropodo. Kegiatan ini dilaksanakan karena masih ditemukan masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pangan. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan kegiatan pengabdian untuk membantu kebutuhan pangan mereka sekaligus menunjukkan wujud nyata dari rasa kepedulian sesama. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yakni suatu model pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat serta menekankan pada strategi penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis agar dapat tersalurkan kepada orang yang tepat. Kegiatan penyaluran bantuan secara langsung dapat menciptakan ruang interaksi yang tulus dengan masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Hal ini, bertujuan untuk menanamkan sikap saling peduli serta dapat meminimalisir sikap individualisme dalam masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial yang diwujudkan melalui aksi nyata dapat membantu masyarakat yang membutuhkan serta dapat menambahkan rasa empati dalam diri.

Kata Kunci: Individualisme; Kemakmuran; Kesadaran Sosial; Makanan Gratis; Pelayanan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya mempunyai ketergantungan terhadap sesamanya. Manusia dapat dikarakteristikan sebagai makhluk sosial karena mereka hidup berdampingan dengan manusia lain dan saling bergantung untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari (Fajriah *et al.*, 2024). Saling bergantung maksudnya bukan suatu kelemahan melainkan sebagai awal munculnya kesadaran bahwa kepedulian sosial sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan hidup. Sikap kepedulian sosial, yakni wujud dari rasa kesadaran moral untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan demi mewujudkan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Sebagai prinsip dan pola pikir yang penting, kepedulian sosial mencakup sikap proaktif dalam menanggapi situasi dan kondisi yang mengelilingi kita (Kardinus *et al.*, 2022). Penguatan nilai kepedulian ini sekaligus menjadi instrumen penting dalam menjaga integrasi sosial domestik dari tantangan paham nasionalisme etno-religius populis yang berisiko memecah belah keharmonisan (Fariz, 2021). Sebagai wujud nyata dari kepedulian sosial, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sangat penting untuk menjaga persatuan dan solidaritas dalam bermasyarakat. Kegiatan bakti sosial, seperti pembagian sembako, telah menjadi model efektif dalam mengimplementasikan nilai kepedulian sosial ini secara nyata di masyarakat (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Dirgantara *et al.*, 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melihat Desa Tropodo merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini terlihat dari masih adanya masyarakat yang berada dalam keadaan miskin. Kemiskinan yang dimaksud adalah ketidakmampuan akses terhadap kebutuhan pokok termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan (Nainggolan *et al.*, 2025). Konsentrasi kemiskinan yang tidak merata di pemukiman padat ini pada dasarnya membentuk pola spasial kemiskinan dan segregasi sosial yang mencolok di kawasan metropolitan (Fauzi, 2021). Kemiskinan terjadi akibat ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan berkembang dalam hidup. Oleh karena itu, sesama manusia harus memiliki rasa kepedulian dan bersedia saling membantu satu sama lain untuk menciptakan lingkungan yang tentram dan sejahtera. Langkah intervensi sosial kemanusiaan ini sejalan dengan komitmen realisasi keberlanjutan dalam kebijakan publik yang mengedepankan keseimbangan antara sektor ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Menurut Rosyidatunnuha *et al.* (2024) bakti sosial dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang butuh pemberian). Kegiatan seperti bakti sosial merupakan bentuk dari rasa kepedulian serta merupakan upaya untuk saling membantu sesama, terutama kepada masyarakat kurang

mampu yang sulit memenuhi kebutuhan dasar seperti lansia yang masih bekerja atau pekerja berpenghasilan sedikit yang memiliki keadaan fisik lemah. Kelompok pekerja rentan dan lansia di perkotaan ini sering kali terjebak dalam masalah informalitas ekonomi serta prekariat yang memicu ketidakpastian pendapatan dalam tata kelola kota (Mahmudah, 2022). Kegiatan serupa yang menysasar kelompok lansia dan ekonomi rentan telah banyak dilakukan dan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar mereka (Hardyansah *et al.*, 2023). Seiring bertambahnya usia, kondisi kesehatan sangat berisiko. Hal ini dapat memberi dampak terhadap keuangan seseorang menjadi memburuk secara signifikan, dan perilaku mereka berubah akibat berkurangnya aktivitas fisik (Lisnavernita *et al.*, 2024). Oleh karena itu, masyarakat lainya mesti mempunyai empati dan kepedulian yang tinggi, sehingga mampu tergerak untuk berbagi sesama terutama kepada mereka yang kurang mampu. Partisipasi dalam kegiatan sosial seperti ini merupakan bentuk nyata kepedulian yang dapat memperkuat ketahanan sosial-ekonomi komunitas (Wibowo *et al.*, 2025). Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri, harus menanamkan prinsip-prinsip moral serta meningkatkan jiwa kepedulian sosial agar dapat memberi pengaruh pada perubahan yang positif (Amri, 2023). Penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui kegiatan bakti sosial menjadi strategi strategis dalam membangun kesadaran kolektif (Mufaizah *et al.*, 2026). Maka dari itu, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga harus memiliki rasa kepedulian yang penting untuk membawa perubahan di lingkungan sekitarnya.

Rasa kepedulian sosial kepada masyarakat yang kurang mampu dapat diimplementasikan melalui aksi bakti sosial. Kegiatan bakti sosial dapat berupa barang atau menawarkan layanan sosial. Bukan hanya bantuan uang tunai (Qamariah *et al.*, 2020). Seperti kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis. Penyaluran Sembako adalah salah satu cabang dari bakti sosial yang merupakan bentuk bagian dari pengabdian masyarakat (Hardyansah *et al.*, 2023). Penyediaan pangan darurat ini mendesak untuk dijalankan mengingat tingkat kerawanan pangan bagi rumah tangga prasejahtera di area padat penduduk urban masih sangat mengkhawatirkan (Mahmudah, 2021). Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan semacam ini terbukti mampu memperluas dampak dan menjadikan bantuan lebih tepat sasaran (Hariani *et al.*, 2025). Sinergi antara sivitas akademika ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan pengabdian lain yang mengedepankan nilai kebersamaan dan partisipasi aktif (Saputra *et al.*, 2025; Pakpahan *et al.*, 2025). Sama halnya dengan penyaluran bantuan makanan, kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis adalah salah satu cara untuk membantu kebutuhan pangan masyarakat yang kurang mampu.

Berbagi sembako dan makanan gratis merupakan aksi bakti sosial yang memberikan dampak positif bagi keduanya (pihak yang memberi dan menerima). Masyarakat kurang mampu dapat terbantu oleh sembako dan makanan yang telah diberi serta dapat menimbulkan harapan baru baginya. Pemberian orang lain bisa memberikan sesuatu yang baik seperti memotivasi seseorang untuk bangkit dari keadaan yang sulit sehingga merasa dipedulikan. Sedangkan dari sisi pemberi, dapat menanamkan kesadaran untuk peduli sesama serta dapat menciptakan hormon kebahagiaan. Dengan menanamkan kepedulian terhadap sesama, kegiatan bakti sosial dapat membantu mengembangkan rasa solidaritas dan standar moral yang tinggi (Lumbantoruan & Napitupulu, 2023). Pembiasaan aksi kemanusiaan yang terencana ini berhubungan erat dengan prinsip-prinsip perilaku organisasi dalam mengarahkan tindakan kelompok ke arah yang positif (Darmawan, 2013). Nilai solidaritas dan gotong royong yang tumbuh dari aksi nyata semacam ini merupakan modal sosial penting bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Ramadhan *et al.*, 2024; Rohma *et al.*, 2025). Kegiatan berbagi takjil dan pakaian layak pakai yang juga dilakukan mahasiswa menunjukkan konsistensi kepedulian sosial dalam berbagai bentuk aksi (Alifan *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2024). Maka dari itu, kegiatan bakti sosial bukan hanya memberi manfaat kepada mereka yang kurang mampu, tetapi juga dapat memperkuat solidaritas dalam bermasyarakat.

Kegiatan bakti sosial melalui penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis memang dapat memberi banyak manfaat. Tetapi, kondisi masyarakat saat ini mempunyai tantangan yang besar karena meningkatnya kecenderungan sikap individualisme. Sikap individualisme dapat ditunjukkan melalui tindakan yang memprioritaskan pencapaian pribadi serta mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain (Agustyana *et al.*, 2025). Masyarakat individualisme lebih memilih untuk mengasingkan diri dan lebih memprioritaskan kepentingan pribadi serta tidak peduli dengan orang lain. Gejala penarikan diri dari realitas sosial ini mencerminkan adanya pergeseran pola hubungan manusia dalam tatanan masyarakat urban kontemporer yang cenderung kaku (Irfan & Al Hakim, 2022).

Perkembangan pada masyarakat bisa jadi mengikuti perkembangan globalisasi yang sampai saat ini terus berkembang dengan dukungan oleh kemajuan teknologi. Perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat adalah salah satu hasil paling nyata dari proses globalisasi (Lestari & Achdiani, 2024). Gaya hidup individualisme seperti ini yang menjadikan berkurangnya kesadaran sosial. Maksud dari kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai situasi (Hidayati *et al.*, 2024). Pada wilayah sub-urban, tekanan gaya hidup ini semakin kompleks akibat adanya ekspansi wilayah kota (urban sprawl) dan mobilitas harian yang tinggi, sehingga sering kali

mengikis kohesi komunitas lokal (Wisnujati & Mardikaningsih, 2021). Jika sikap individualisme dibiarkan, maka semakin melemah nilai kesadaran sosial dan dapat membuat masyarakat yang kurang mampu semakin terisolasi dengan keadaannya karena tidak mendapatkan dukungan.

Sebagai aksi nyata dari wujud kepedulian terhadap sesama, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh mahasiswa sangat penting untuk memupuk dan menanamkan kembali solidaritas dalam masyarakat yang melemah. Setiap masyarakat mempunyai kesempatan untuk merubah sikap individualisme menjadi sikap yang peduli satu sama lain. Tentu saja, tidak semua orang egois dan individualisme. Akibatnya, mereka yang peduli memiliki kesempatan untuk menginspirasi orang lain agar merasakan hal yang sama. Pembentukan jaringan sosial baru berdasarkan kesamaan minat terhadap nilai kemanusiaan dapat ditumbuhkan di lingkungan perkotaan (Rejeki, 2021). Kegiatan bakti sosial melalui penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis merupakan upaya menanamkan rasa kepedulian sesama serta dapat mengajak masyarakat lainnya untuk ikut berpartisipasi.

Menurut Khasanah *et al.* (2024) berpartisipasi adalah salah satu bentuk nyata dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai bentuk pengabdian, termasuk bakti sosial dan layanan kesehatan, menunjukkan komitmen nyata dalam merespons kebutuhan masyarakat (Al Faroichi *et al.*, 2024). Kegiatan ini menjadi aksi nyata dari kepedulian sosial yang harus dijaga meskipun era globalisasi semakin maju dengan teknologi yang semakin canggih. Masyarakat yang memiliki budaya kepedulian yang tinggi akan tangguh saat menghadapi masa-masa kesulitan. Di era saat ini, kepedulian sosial seperti penyaluran bantuan bukan lagi sekedar perilaku yang sukarela, melainkan suatu bentuk kesadaran sosial untuk menjaga keseimbangan kesejahteraan masyarakat. Bentuk kesadaran sosial melalui penyaluran sembako dan makanan gratis merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa empati dalam diri agar peduli dengan orang lain. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan suatu upaya untuk mewujudkan kebaikan bersama (Ramadhan *et al.*, 2024). Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), aksi dari kepedulian terhadap sesama bisa dilakukan dengan tujuan untuk mengajak dalam hal kebaikan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terencana, seperti aksi penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu merupakan salah satu cara agar kepedulian sosial terwujud dalam bentuk nyata. Kehadiran jaring pengaman dari mahasiswa ini krusial sebagai penyeimbang agar program pembaruan kota atau gentrifikasi tidak memicu penginggiran warga berpenghasilan rendah secara sepihak

(Fauzi, 2022). Melalui kegiatan ini, pengalaman belajar untuk hidup berbaur dengan masyarakat dapat dirasakan khususnya bagi mahasiswa (Muna, 2022). Dengan demikian, akan terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dengan warga. Pengalaman berinteraksi langsung ini, dapat membangun kepedulian yang kuat serta mahasiswa dapat membantu melalui dukungan psikologis seperti menguatkan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hidupnya. Pengamatan empiris di lapangan ini juga memberikan landasan analitis yang tajam untuk membandingkan dinamika mobilitas sosial antara komunitas perkotaan dan perdesaan secara komparatif (Amri & Khayru, 2021).

Kepedulian sosial yang dapat menyentuh aspek paling mendasar dari kemanusiaan adalah pemberian bantuan sembako dan makanan gratis. Kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa terkait penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis di wilayah Tropodo merupakan aksi untuk mewujudkan rasa kepedulian sosial. Melalui partisipasi dalam kegiatan aksi ini, mahasiswa telah menyumbangkan waktu, tenaga, atau sumber daya mereka untuk membantu masyarakat yang kurang mampu (Hardyansah *et al.*, 2023). Dalam jangka panjang, internalisasi empati lewat pengabdian ini mendukung fungsi pendidikan formal dalam memfasilitasi mobilitas sosial bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera (Hartono & Sulisty, 2022). Pemberdayaan sosial berbasis partisipatif melalui pembagian sembako di lingkungan perguruan tinggi telah terbukti efektif dalam membangun ekosistem kepedulian yang berkelanjutan (Dirgantara *et al.*, 2025). Dengan memberikan bantuan sembako dan makanan gratis, sebetulnya sama saja dengan membangun ekosistem untuk saling menjaga agar masyarakat yang kurang mampu dapat terpenuhi kebutuhannya. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) seperti kegiatan penyaluran sembako dan makanan gratis dapat meminimalisir sikap individualisme dan menggantikannya dengan kepedulian sesama terutama kepada masyarakat yang kurang mampu.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui kegiatan penyaluran sembako dan makanan gratis oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya berbagi untuk mewujudkan kepedulian sosial. Kepedulian sosial seperti berbagi juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok untuk berinteraksi dengan keadaan sosial atau hal-hal di lingkungan terdekat mereka dengan cara yang sesuai, dan pantas (Hasibuan *et al.*, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar serta bantuan dapat tersalurkan pada orang yang tepat dan dengan cara yang sesuai karena dilakukan melalui interaksi langsung dengan pihak penerima. Kegiatan ini juga menyampaikan pesan bahwa setiap orang berhak mendapatkan empati atau kepedulian

dari orang lain.

2. METODE

Kegiatan kepedulian sosial di wilayah Tropodo diwujudkan melalui aksi nyata penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis untuk masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat yang kurang mampu dapat dilihat berdasarkan tempat tinggal, penghasilan, dan jumlah anggota keluarga yang dibiayainya (Nurkhaini *et al.*, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama serta untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang kurang mampu.

Kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis dilakukan dengan mengadopsi pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yakni fokus pada pemberdayaan masyarakat serta menekankan pada strategi penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis agar dapat tersalurkan kepada orang yang tepat. Menurut Darmawan dan Rosmilawati (2020), pendekatan pemberdayaan memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang memiliki nilai pembelajaran. Pendekatan PLA digunakan sebagai panduan utama agar tujuan terciptanya rasa kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu dapat tercipta demi kehidupan bermasyarakat yang tentram dan sejahtera.

Kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari mengidentifikasi masalah, analisis situasi, perencanaan solusi, pelaksanaan, hingga refleksi dan evaluasi. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dan para dosen berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan penyaluran bantuan ini. Mereka terlebih dahulu melakukan beberapa hal yakni:

Mengidentifikasi Masalah: Tahap awal yang dilakukan ialah melakukan observasi lapangan di wilayah Tropodo. Dalam tahap ini ditemukan kesenjangan ekonomi yang signifikan terutama terkait kebutuhan pangan bagi masyarakat yang kurang mampu. Masih banyak masyarakat yang bekerja serabutan meski sudah lansia. Penghasilan mereka tidak stabil bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Analisis Situasi: Sikap individualisme telah melunturkan rasa kepedulian seseorang. Ditemukan bahwa tidak banyak yang memperhatikan masyarakat yang kurang mampu. Mereka cenderung mengutamakan diri sendiri.

Perencanaan Solusi: Setelah mengetahui masalah yang ada, perlu dilakukan partisipatif. Membentuk tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Bersama-sama merencanakan kegiatan

penyaluran bantuan berupa sembako dan makanan gratis untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Memilih jadwal yang tepat agar pada saat bantuan diberikan tidak menciptakan kegaduhan (antrean yang tidak tertib).

Pelaksanaan: Menerapkan kegiatan pemberian bantuan sembako dan makanan gratis sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, tepatnya pada tanggal 20 dan 25 Desember 2025. Aksi nyata yang dilakukan menekankan pada aspek transparansi, oleh karena itu dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung tetap dilakukan agar menjadi tanda bahwa bantuan sembako dan makanan gratis telah tersalurkan pada orang yang tepat serta aspek interaksi sosial yang berarti melakukan interaksi langsung secara personal agar bertambah rasa kepedulian terhadap sesama sekaligus dapat memberi dukungan langsung kepada masyarakat.

Refleksi dan Evaluasi Partisipatif: Setelah menjalankan kegiatan ini, langkah selanjutnya adalah mengukur keberhasilan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Melakukan refleksi dan evaluasi secara bersama-sama dapat meningkatkan efektivitas serta dapat mengevaluasinya secara kolaboratif, sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan yang serupa di masa mendatang dengan lebih baik.

Penggunaan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) digunakan melalui analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT). Melalui pendekatan PLA, ditemukan bahwa kepedulian sosial di wilayah Tropodo masih cenderung melemah karena kuatnya sikap individualisme. Sikap individualisme dapat menurunkan kemampuan untuk berinteraksi sosial, menanamkan sifat egois serta menghilangkan solidaritas dengan orang lain (Alya *et al.*, 2024). Hal ini menjadi *Weakness* (kelemahan) yang harus diatasi karena jika dibiarkan begitu saja, maka sikap individualisme akan dinormalisasikan sehingga bukan hanya fitrah bahwa manusia sebagai makhluk sosial saja yang semakin melemah tetapi, kondisi masyarakat yang kurang mampu akan terus terisolasi dengan keadaan yang sulit serta tidak ada motivasi untuk bangkit dari keadaan tersebut dikarenakan tidak ada dukungan. Melalui kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis ini dapat menciptakan *Strengths* (kekuatan) karena mendapat dukungan dari pihak kampus serta dalam pelaksanaannya disertai dukungan penuh oleh mahasiswa, sehingga dapat membentuk tim yang bekerja sama dengan baik.

Sikap kepedulian sosial ini diharapkan menjadi suatu hal yang terus berkelanjutan. Untuk mewujudkan rasa kepedulian sosial bukan hanya menghadapi sikap individualisme saja tetapi, terdapat *Threats* (ancaman) yakni berkembangnya teknologi. Berkat teknologi yang semakin canggih, masyarakat dapat menyelesaikan tugas mereka tanpa bantuan orang lain,

sehingga dapat memperluas kesenjangan sosial dan melemahkan solidaritas (Lestari & Achdiani, 2024). Oleh karena itu, jika masyarakat mengalami ketergantungan pada teknologi maka, ada kemungkinan mereka akan sibuk dengan dunianya dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Menghadapi hal ini, bisa dengan cara memanfaatkan *Opportunity* (peluang) yang ada. Sikap kepedulian sosial bisa diwujudkan melalui apa saja termasuk memanfaatkan teknologi, seperti contoh; membuat komunitas *online* untuk membuka donasi serta mengajak yang lain agar memberikan bantuan finansial yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan pemberian sembako dan makanan gratis ini tidak hanya bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi jangka pendek masyarakat yang kurang mampu, tetapi juga sebagai bentuk aksi nyata menanamkan sikap kepedulian sosial yang mulai memudar. Kegiatan penyaluran bantuan pangan, seperti sembako dan makanan gratis sangat penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan dapat membantu terkait kebutuhan pokok (Azzam *et al.*, 2024). Kegiatan ini juga menjadi cara yang bisa dilakukan siapa saja untuk menanamkan rasa kepedulian dalam dirinya. Dengan demikian, sikap individualisme semakin minim dan tersisa masyarakat yang peduli satu sama lain.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis di wilayah Tropodo dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, pukul 08.30-10.00 WIB dan hari Kamis, 25 Desember 2025, pukul 15.00-18.00 WIB. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) seperti penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis merupakan tidak hanya untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang kurang mampu saja, tetapi juga bentuk implementasi dari rasa kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan pola pikir yang mendorong dan mengingatkan individu untuk memperhatikan penderitaan masyarakat kurang mampu disekitar lingkungan mereka (Kardinus *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan berbagai kegiatan bakti sosial yang telah dilakukan sebagai wujud nyata kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat miskin perkotaan (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Dengan demikian, sikap kepedulian sosial merupakan empati seseorang untuk saling tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan serta dilakukan atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Sikap kepedulian sosial ini, dapat menjadi upaya untuk menciptakan solidaritas sosial yang tinggi demi menciptakan lingkungan bermasyarakat yang sejahtera.

Kegiatan penyaluran sembako dan makanan gratis yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya mendapatkan respon positif dari masyarakat serta berdampak baik bagi semua pihak (pemberi dan penerima). Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan bakti sosial semacam ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan bantuan serta memastikan penyaluran tepat sasaran (Hariani *et al.*, 2025; Dirgantara *et al.*, 2025). Kegiatan penyaluran sembako dan makanan gratis berjalan sesuai rencana serta seluruh bantuan telah tersalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga kegiatan penyaluran bantuan dan makanan gratis ini secara umum sudah memuaskan dan tujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan membantu masyarakat kurang mampu sudah tercapai. Pengalaman serupa dalam kegiatan pengabdian di berbagai wilayah menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa menjadi kunci penguatan ketahanan sosial ekonomi komunitas (Wibowo *et al.*, 2025).

Kepedulian sosial melalui kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis diharapkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang kurang mampu khususnya kebutuhan pangan. Sikap kepedulian sosial merupakan tindakan membantu orang lain serta dapat dirasakan langsung oleh penerima (Aisyah *et al.*, 2020). Nilai-nilai gotong royong dan solidaritas yang terbangun dari aksi nyata seperti ini merupakan modal sosial penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Ramadhan *et al.*, 2024; Rohma *et al.*, 2025). Melalui sikap kepedulian sosial yang diwujudkan dengan aksi nyata dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan serta sikap kepedulian dapat menjadi karakter positif bagi masyarakat. Berbagai bentuk kepedulian seperti pembagian takjil dan pemberian pakaian layak pakai yang juga dilakukan mahasiswa menunjukkan konsistensi peran aktif sivitas akademika dalam merespons kebutuhan sosial masyarakat (Alifan *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2024). Dampak positif dari sikap kepedulian sosial diharapkan tidak hanya dirasakan di wilayah Tropodo, tetapi juga masyarakat di berbagai wilayah lain. Oleh karena itu, Masyarakat yang sudah memiliki rasa kepedulian sosial diharapkan terus mewujudkannya dengan aksi nyata seperti saling membantu serta mengajak masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam hal kebaikan agar kedepannya kehidupan bermasyarakat bisa terus merasa tentram dan sejahtera.



Gambar 1. Persiapan Sebelum Mulainya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terlebih dahulu diawali dengan berkumpul bersama untuk persiapan agar kegiatan penyaluran bantuan dapat terlaksana dengan tepat. Gambar di atas mengabadikan momen persiapan ketika mahasiswa berkumpul di Halaman kampus Universitas Sunan Giri Surabaya bersama beberapa dosen. Para mahasiswa dengan khidmat mendengarkan arahan dosen agar kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis berjalan dengan baik dan lancar. Dalam arahnya disampaikan pentingnya generasi muda untuk meningkatkan rasa kepedulian dan memberikan aksi nyata dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat yang tentram dan sejahtera dibangun diatas nilai kepedulian sosial. Kebajikan ini harus ditanamkan melalui proses pendidikan yang disengaja dan berkelanjutan (Lubis & Mashuri, 2024). Dengan demikian, kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan ini akan lebih efektif jika lebih banyak masyarakat yang memiliki kesadaran untuk peduli sesama serta memberikan aksi nyata dari rasa kepedulian tersebut. Momen persiapan ini menjadi tanda dimulainya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersemangat menyambut kegiatan ini serta bertekad akan menjalankannya dengan rasa tanggung jawab.



Gambar 2. Keberangkatan Menuju Masyarakat yang Kurang Mampu.

Rombongan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pengawasan dosen, pada hari pertama berangkat mengelilingi beberapa daerah untuk menyalurkan bantuan sembako yang sudah diberikan oleh pihak kampus sebelumnya. Pengawasan dosen pada saat kegiatan ini sangatlah penting karena untuk memastikan para mahasiswa bisa menjalankan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan bersama sekaligus, dosen secara tidak langsung juga mengajarkan kepada mahasiswa untuk melakukan aksi nyata dari sikap kepedulian sosial. Para dosen merupakan tokoh utama dalam perguruan tinggi serta mempunyai peran dalam membimbing dan mendidik mahasiswa menjadi individu yang cerdas dengan memiliki karakter yang terpuji (Rasyid *et al.*, 2023). Dengan demikian, aksi nyata yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat menjadi sebuah tim yang dapat bekerja sama dengan baik demi mewujudkan tujuan bersama.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Hari Pertama Berupa Sembako kepada Masyarakat yang Kurang Mampu.

Kegiatan penyaluran bantuan pertama berupa sembako di wilayah Tropodo dilakukan dengan cara bertemu masyarakat yang kurang mampu secara langsung. Tim kami bertemu dengan seorang ibu berusia 60 tahun. Sehari-hari hanya menjadi pengamen dengan menggunakan kostum badut untuk mencari penghasilan. Beliau ditinggal oleh suaminya sehingga hanya hidup dengan satu anak. Kegiatan penyaluran bantuan pada hari pertama berupa sembako. Sembako secara umum merupakan barang-barang yang dibutuhkan orang untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka (Sitanggang *et al.*, 2023). Penyaluran bantuan sembako sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti beliau karena beliau merupakan salah satu masyarakat yang kesulitan untuk mencari kebutuhan pangan. Penyaluran bantuan dilakukan melalui pendekatan personal agar setiap bantuan yang diberi benar-benar sampai kepada orang yang membutuhkan. Pada gambar tersebut, memperlihatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan warga. Proses penyaluran bantuan ini merupakan kegiatan inti dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Saat bantuan diserahkan, tercipta perasaan bahagia bagi keduanya

serta menjadikan pengingat untuk selalu bersyukur. Interaksi yang baik antara mahasiswa dan warga menunjukkan bahwa hal positif bisa menimbulkan kepercayaan, kenyamanan, dan berkesan memberi pelajaran yang baik.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Hari Kedua Berupa Makanan Gratis kepada Masyarakat yang Kurang Mampu.

Kegiatan penyaluran bantuan makanan gratis ini dilakukan pada hari kedua, diawali dengan pemberangkatan yang langsung tertuju pada tempat penyaluran bantuan pada hari sebelumnya serta tetap dalam pengawasan dosen. Kegiatan penyaluran bantuan sebagai aksi nyata dari kepedulian sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dengan menyediakan sumber daya kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera. Keadaan bermasyarakat dapat menjadi lebih damai dan tentram secara berkelanjutan ketika banyak masyarakat lainnya yang peduli terhadap sesama (Kusnadi, 2024). Maka dari itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan dampak positif karena termasuk dari upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama serta menciptakan lingkungan masyarakat yang sejahtera.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Tim Penyaluran Bantuan.

Kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis telah berjalan sesuai rencana. Gambar diatas menunjukkan tim yang terbentuk dari mahasiswa dan dosen dapat

bekerja sama dengan baik serta telah menjalankan kegiatan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan terbentuknya tim yang bekerja sama dengan baik, tentunya mampu untuk mewujudkan ikatan solidaritas yang tinggi. Tim yang dibangun atas dasar kekuatan pengalaman emosional bersama dapat dikenal sebagai solidaritas. Solidaritas menunjukkan usaha bersama untuk saling berbagi dan mengurangi beban satu sama lain (Kurnia *et al.*, 2023). Tim yang bekerja sama dengan baik mampu meringankan beban satu sama lain sehingga, pekerjaan yang dilakukan terasa ringan serta tujuan bersama dapat dengan mudah untuk tercapai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyaluran sembako dan makanan gratis merupakan aksi nyata dari sikap kepedulian sosial. Berdasarkan hasil dari terlaksananya kegiatan penyaluran bantuan ini, dapat disimpulkan bahwa penyaluran sembako dan makanan gratis telah berhasil membantu kebutuhan pangan jangka pendek bagi masyarakat yang kurang mampu serta memiliki potensi untuk menanamkan rasa empati dalam diri. Interaksi personal dengan masyarakat yang kurang mampu merupakan upaya agar masyarakat merasa dipedulikan serta hal ini memiliki kemungkinan untuk memotivasi mereka untuk bangkit dari kesulitan. Dengan adanya kegiatan kepedulian sosial seperti penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis secara berkelanjutan, tentunya akan memberi dampak positif bagi masyarakat. Karena dapat menciptakan lingkungan yang tentram dan sejahtera.

Kegiatan penyaluran bantuan sembako dan makanan gratis berdampak positif bagi keduanya (pihak yang memberi dan menerima). Para mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pihak pemberi dapat menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama serta melalui kegiatan ini dapat menjadi wujud aksi dari solidaritas. Masyarakat yang kurang mampu sebagai pihak penerima dapat terbantu dari bantuan yang diberikan serta mendapat kepedulian dari orang lain sehingga, memiliki motivasi untuk bangkit dari kesulitan hidup yang dihadapi.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pimpinan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan pada para dosen yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan penyaluran bantuan hingga penyusunan artikel ini, serta mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya karena telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan dari awal hingga akhir.

REFERENSI

- Agustyana, N., C. W. Wolor. & A. Kasofi. (2025). Analisis Sifat Individualisme Karyawan Pada PT X. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 480–489.
- Aisyah, R. N., A. Rusmana. & M. Z. Hakim. (2020). Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakrata. *Peksos : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2), 240–254.
- Al Farochi, M. N., Noor, T., Wibowo, A., Darmawan, D., Hardyansah, R., Putra, A. R., & Octavianto, A. D. (2024). Optimalisasi peran mahasiswa dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui program cek kesehatan di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Alifan, R. M. O., Mardikaningsih, R., Chasanah, U., Hariani, M., Safira, M. E., Shofiyah, R., ... & Sudarso, S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil di Bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(2), 42-48.
- Alya, M., P. Wulandari. & D. R. Shifa. (2024). Individualisme Melunturkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 240–243.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Amri, A. S. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34.
- Azzam, A., Ibdalsyah. & T. Supriyanto. (2024). Pengaruh Program Sembako Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar melalui Produk Sedekah Studi Masjid As Sofia Kota Bogor. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 342–347.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. & I. Rosmilawati. (2020). Participatory Learning and Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 3(1), 570–579.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Fajriah, F., S. F. Ama., S. Noviyanti., & F. Chan. (2024). Peran Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2250–2259.
- Fauzi, A. (2021). Spatial Patterns of Poverty and Social Segregation in Metropolitan Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 147-160.
- Fauzi, A. (2022). Gentrification in Urban Renewal and the Marginalization of Low Income Communities, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 235-260.
- Fariz, F. A. B. M. (2021). Populist Ethno-Religious Nationalism: Challenges to Global Governance and Domestic Social Integration, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 75-92.
- Hardyansah, R., A. Yulius., A. Riyanto., Sisminarnohadi., K. N. Kholis., N. Chamim., B. A.

- Prasetyo., D. Darmawan., & M. Rezza. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*, 3(2), 47–54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hasibuan, R. Y., D. Z. MA. & M. P. D. Saragi. (2023). Implementasi Gerakan Sosial Kemasyarakatan Dalam Membangun Karakter Kepedulian Berbagi pada Pimpinan Cabang ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 74–100.
- Hidayati, N., R. Widiawati., Z. Q. A. S. Al-Madury., F. Nabilah., R. Mardikaningsih, F. Issalillah., E. Masnawati., & A. Mala. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengajaran Dasar – Dasar Kehidupan Sosial Pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 30–43.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Kardinus, W. N., S. Akbar. & Rusfandi. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 31–40.
- Khasanah, A. A. U., D. S. Negara., R. Saputra., Suwito., A. S. Wibowo., Mujito., & N. H. Pakpahan. (2024). Peranan Mahasiswa Dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat (EXAM)*, 2(1), 1–10.
- Kurnia, H., I. L. K. Khasanah., A. Kurniasih., J. Lamabawa., Y. Darto., Muhamad., F. Z. Wawuan., N. R. Fajar., D. Zulva., S. Y. Oktaviani., F. A. Wicaksono., Y. Kaihatu., & M. I. B. Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282.
- Kusnadi. (2024). Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2), 166–181.
- Lestari, R. N. & Y. Achdiani. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 121–132.
- Lisnavernita, M. Y., T. Akadira., N. Nurliawati., & A. Vivaldi. (2024). Evaluasi Program Bantuan Sosial Lansia Non Potensial di Kota Madiun dengan Model Context Input Process Product (CIPP). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(4), 366–378.
- Lubis, R. A. U. & K. Mashuri. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Peduli Sosial. *Jurnal Berbasis Sosial*, 5(2), 38–50.
- Lumbantoruan, R. M. L. & E. E. Napitupulu. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 3(2), 155–164.
- Mahmudah, S. (2021). Food Vulnerability of Poor Households in Densely Populated Urban Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 125-140.
- Mahmudah, S. (2022). Economic Informality and Urban Worker Precarity in City Governance, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 231-258.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. *In Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32–50.
- Nainggolan, R. R., D. P. Ompusunggu., A. A. Pasha., S. M. M. B. S., D. Tobing., H. G. T. A., & N. Togatorop. (2025). Analisis Faktor Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah Melalui Pendekatan Regresi Probit. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5473–5482.
- Nurkhaini, S., S, N., Hasrul. & J. Indrawadi. (2023). Implementasi Program Sembako di Desa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 82–88.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., ... & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Qamariah, M., Afifuddin. & Suyeno. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 1–7.
- Ramadhan, A. M., S. Arifin., D. S. Arum., M. T. Hardiyanti., R. Mardikaningsih, Wulandari., R. Nuraini., & M. Hariani. (2024). Gotong royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenazation Abdi Masyarakat (EXAM)*, 2(4), 12–18.
- Rasyid, A. T., R. Ridha., A. Hajar., S. Armita., & F. T. Saputra. (2023). Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2742–2753.
- Rejeki, S. (2021). Social Network Formation Through Shared Interest Communities in Urban Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 227-250.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan

- Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Rosyidatunnuha, D., N. Alawiyah., I. N. Risqiawati., M. Shultoni., D. Stiawan., & H. H. Adinugraha. (2024). Bakti Sosial Gerakan Berbagi oleh Ikatan Mahasiswa Tegal di Desa Pangkah. *Cahaya Pengabdian: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 18–22.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., ... & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban Pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Sitanggang, T., T. Suhartono. & S. Budi. (2023). Pembagian Bantuan Sembako oleh Dosen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batan dan Cahaya Obor Berkat di Mall Botania Dua Batam Center. *Jurnal Beatitudes*, 2(1), 1–10.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.